

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam kewirausahaan terdapat beberapa kompetensi diantaranya yaitu pengetahuan dan sikap, yang terhubung menjadi satu dengan lainnya yang dapat disebut dengan literasi kewirausahaan, yang diperlukan wirausaha untuk dilatih dan dikembangkan agar mampu menghasilkan kinerja terbaik dalam mengelola usahanya sehingga dapat mencapai wirausaha yang sukses (Aulia dkk, 2020). Kuntowicaksono (2012) menyatakan bahwa literasi kewirausahaan merupakan pemahaman seseorang terhadap wirausaha dengan berbagai karakter positif, kreatif, dan inovatif dalam mengembangkan peluang-peluang usaha menjadi kesempatan usaha yang menguntungkan dirinya dan masyarakat atau konsumennya.

Anwar (2020) menyatakan literasi kewirausahaan adalah kemampuan seseorang dalam menghasilkan sesuatu yang baru melalui pemikiran yang kreatif dan tindakan yang inovatif, sehingga dapat menciptakan ide-ide atau peluang usaha dan dapat dimanfaatkan oleh diri sendiri serta orang lain. Puspitaningsih (2014) menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi literasi kewirausahaan seseorang yaitu pengetahuan dasar kewirausahaan, pengetahuan dan peluang usaha dan pengetahuan mengenai aspek-aspek usaha. Semua bentuk atau jenis usaha apa pun itu pasti berharap usaha nya akan berhasil, keberhasilan usaha inilah yang menentukan bertahan atau tidak nya suatu usaha yang di rintis sejak awal baik oleh seorang pengusaha untuk usaha nya sendiri maupun perusahaan dalam skala yang lebih besar.

Seorang yang berhasil dalam berwirausaha adalah orang yang dapat

menggabungkan faktor-faktor yang ada pada literasi kewirausahaan yaitu nilai-nilai, sifat-sifat utama dan perilaku dengan bekal pengetahuan, pengalaman, sikap dan keterampilan praktis (knowledge and practice). Kewirausahaan mencakup pemberian keterampilan-keterampilan luas yang sesuai kompetensi yang dapat ditularkan melalui pembentukan atau pengembangan pribadi, dan mengasah kemampuan untuk membuat perencanaan yang inovatif (Fatimah dkk, 2020).

Sikap kewirausahaan adalah ciri-ciri yang dimiliki oleh seorang wirausaha, yaitu percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan risiko dan suka tantangan, kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi ke masa depan (Yuyus Suryana, 2011). Sikap kewirausahaan akan dapat menunjukkan kemampuannya dalam mengelola usahanya. Menurut Edward De Bono bahwa salah satu faktor yang menentukan suksesnya suatu usaha adalah kemampuan mengelola aset utama. Kemampuan ini berupa kemampuan untuk mengerjakan sesuatu yang baru, kemampuan mencari peluang, keberanian atau kemampuan menanggung risiko dan kemampuan untuk mengembangkan ide dan sumber daya.

Menurut Suyatno (2010) keberhasilan usaha industri kecil di pengaruhi oleh berbagai faktor. Kinerja usaha industri kecil dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan usaha suatu perusahaan yang dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti: kinerja keuangan dan *image* perusahaan. Menurut Sony (2009) Wirausaha yang memiliki kemampuan mengambil keputusan yang *superior* akan dapat meningkatkan performansi usaha seperti peningkatan profit dan pertumbuhan usaha.

Menurut Tambunan (2002) faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan

usaha dapat diketahui dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang diantaranya yaitu kualitas sumber daya manusia, penguasaan organisasi, struktur organisasi, sistem manajemen, partisipasi, kultur/budaya bisnis, kekuatan modal, jaringan bisnis dengan pihak luar, dan tingkat *entrepreneurship*. Menurut Suyatno (2010) berkaitan dengan faktor penentu keberhasilan usaha industri kecil ini, hasil penelitiannya menemukan bahwa keberhasilan usaha kecil ditandai oleh inovasi, perilaku mau mengambil resiko, kerja keras, dedikasi, dan komitmen terhadap pelayanan dan kualitas.

Sejumlah penelitian menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara literasi kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha (Fatimah dkk, 2020). Rukmana (2018) menyatakan sikap efikasi diri, ulet, berani membuat keputusan, kreatif, kemandirian, dan pendidikan kewirausahaan mempengaruhi keberhasilan usaha. Menurut Suryana (2009) sikap kewirausahaan adalah sebuah proses sikap kreatif dan inovatif hanya mampu dilakukan oleh orang yang mempunyai jiwa, sikap dan perilaku kewirausahaan dengan ciri percaya diri tinggi, Memiliki inisiatif, berprestasi, berani dalam mengambil sebuah resiko dengan penuh hitungan. Menurut Mahesa (2012) sikap ulet yang dimiliki oleh para wirausaha mampu memberikan energi yang luar biasa untuk bekerja keras dalam jangka waktu yang cukup panjang, serta tekun dan tidak mudah putus asa. Maskyuri dan Soesatyo (2016) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara sikap kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha pada UKM pengrajin songkok di Kecamatan Bungah Gresik.

Sebagai salah satu kota yang bukan menjadi destinasi wisata pariwisata prioritas di Indonesia, khususnya di wilayah Sumatera. Namun saat ini Kota Jambi

sedang mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam bidang pariwisata. Kota Jambi memiliki destinasi wisata yang memiliki potensi, mulai dari wisata alamnya di Kabupaten Kerinci ada gunung Kerinci, danau kaco, kebun teh Kayu Aro, danau dan gunung Tujuh Kerinci dan lain sebagainya, di Kabupaten Bungo ada air terjun Rantau Pandan, air terjun Limbur Lubuk Mengkuang, pemandian Lubuk Beringin dan lain sebagainya, di Kabupaten Merangin ada danau Pauh Jangkat. Wisata sejarah di Kabupaten Muaro Jambi ada Candi Muaro Jambi, Tugu Juang yang berada di Kota Jambi. Serta wisata buatan seperti diantaranya jembatan dan menara Gentala Arasy yang berada di Ancol nya Jambi tepatnya di seberang rumah dinas Gubernur Jambi, dimana jembatan Gentala Arasy membentangi sungai Batanghari, danau Sipin yang berada tepat di Kota Jambi, Tugu Keris Siginjau yang berada di Kota Baru Kota Jambi dan lain sebagainya. Beberapa tahun belakangan, Jambi telah menjadi tujuan wisata yang mulai dipertimbangkan wisata asing dan mancanegara. Potensi sejarah, budaya, dan keindahan alam yang dimiliki Provinsi Jambi yang menjadi daya tariknya. Berwisata takkan lengkap tanpa buah tangan sebagai oleh-oleh yang menjadikan sebuah kenangan bahwa telah berwisata ke tempat wisata yang dikunjunginya (Muharom, 2020).

Pusat oleh-oleh merupakan salah satu bentuk sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM merupakan salah satu motor penggerak pariwisata perekonomian Indonesia. Perkembangan UMKM saat ini sangat bervariasi ditambah dengan dukungan pembangunan industri yang melatar belakangi adanya ekonomi kreatif.

Ekonomi Kreatif merupakan wujud dari upaya pembangunan berkelanjutan yang berdaya saing dan memiliki cadangan sumber daya yang terbarukan melalui kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia

sebagai faktor produksi yang utama (Panjaitan dkk, 2021).

Salah satu usaha toko oleh-oleh di kota Jambi adalah toko oleh-oleh “Jakoz”. Jakoz adalah singkatan dari “Jambi Punya Kaos”. Jakoz merupakan usaha yang menyediakan kebutuhan oleh-oleh khas yang berbumbu Jambi, kegiatan usahanya terkait dengan penjualan beberapa produk oleh-oleh baik yang diproduksi sendiri maupun bekerjasama dengan usaha lainnya. Jakoz berdiri tanggal 13 April 2008 yang dipimpin oleh Berlian Sentosa. Toko ini beralamat di Jl. Kol. Amir Hamzah, Sei. Kambang, Telanaipura, Kota Jambi.

Pada saat ini pengrajin dan UMKM yang bermitra disana pun berasal dari daerah yang berbeda-beda, mulai dari Kota Jambi hingga luar Kota Jambi. Mereka memasarkan produk khas dari daerah masing-masing, seperti pengrajin dan UMKM yang berasal dari Kerinci memasarkan produk dodol kentang. Tangkit dengan hasil olahan nanasnya dan masih banyak lagi hasil olahan masing-masing pengrajin dan UMKM yang bermitra dengan Jakoz. Hal ini menjadikan Jakoz menjadi salah satu sektor penggerak wisata perekonomian Kota Jambi karena menyerap tenaga kerja serta UMKM yang bermitra dengan Jakoz dapat mendorong industri ekonomi kreatif dan juga membantu pemerintah mengembangkan potensi-potensi dari destinasi wisata yang ada di Kota Jambi khususnya melalui berbagai macam olahan oleh-oleh yang di jual dan di pasarkan di Jakoz terutama produk andalan nya yaitu kaos berbumbu khas Jambi dengan seni desain grafis dan literasi.

Dari uraian penelitian terdahulu yang relevan dengan kewirausahaan maka pada umumnya dihubungkan dengan literasi kewirausahaan. Literasi kewirausahaan sangat diperlukan dalam mengembangkan usaha karena dapat

meningkatkan kemampuan dalam mengidentifikasi dan mengembangkan peluang usaha yang ada. Berdasarkan latar belakang dari sumber literatur tersebut belum ada satupun penelitian yang mengkaji atau membahas mengenai Literasi Kewirausahaan toko oleh-oleh Jakoz di Kota Jambi, maka peneliti tertarik menganalisis literasi kewirausahaan di toko oleh-oleh Jakoz dikarenakan masih belum banyak penelitian yang dilakukan untuk menggali literasi kewirausahaan di toko oleh-oleh khususnya di wilayah kota Jambi dengan judul “ **Analisis Literasi Kewirausahaan Pada Toko Oleh-Oleh Jakoz Di Kota Jambi** ”

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana Literasi Kewirausahaan pada toko oleh-oleh Jakoz di Kota Jambi?

1.3. Tujuan

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis Literasi Kewirausahaan pada toko oleh-oleh Jakoz di Kota Jambi.

1.4. Manfaat

1. Secara teoritis: sebagai pengayaan konsep dalam literasi kewirausahaan serta sebagai acuan dan referensi mengenai pengetahuan atau Literasi Kewirausahaan di toko oleh-oleh Jakoz
2. Secara praktis: bagi pemilik usaha toko oleh-oleh Jakoz hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran atau sumber referensi tentang Literasi Kewirausahaan. Bagi pengusaha toko oleh-oleh lainnya, dan bagi calon pengusaha yang berkecimpung di usaha oleh-oleh.